



**Sambutan
Kepala Badan Kependudukan
dan Keluarga Berencana Nasional**

**Lomba-lomba Dalam Rangka Peringatan Hari Keluarga Nasional XXV
Tahun 2018**

Jakarta, 9 Agustus 2018

Yang saya hormati:

Assalammu'alaikum wr. wb.

Selamat pagi

Salam sejahtera untuk kita semua

Yang saya hormati:

1. Para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
2. Para Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
3. Para Pejabat Administrator, Pejabat Pengawas, dan Pelaksana, serta Pejabat Fungsional di lingkungan BKKBN

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan YME karena atas izin-Nya-lah pagi ini , Jumat tanggal 8 Agustus 2018 kita keluarga BKKBN dapat bertemu, berkumpul dan bersuka cita melaksanakan Lomba-lomba dalam rangka Peringatan Hari Keluarga Nasional (Harganas) XXV.

Bapak, Ibu, Saudara-saudara sekalian.

Apabila kita menegok sejarah, ternyata Program Keluarga Berencana telah berusia 50 tahun. Semenjak Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN)

berdiri tahun 1968 dan lembaga semi pemerintah tersebut sudah operasional selama 2 tahun, dan tahun 1970 resmilah Program KB dikelola secara penuh oleh Pemerintah dibawah naungan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Dengan kata lain, usia Program KB telah menginjak usia emas (50 tahun), meskipun Peringatan Hari Keluarga Nasionalnya baru ke-25 (usia perak) dengan peringatan pertama kali dilaksanakan pada tahun 1993 di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Bapak, Ibu, Saudara-saudara sekalian:

Program KB Nasional mengalami dinamika yang luar biasa, keberhasilan merumuskan TFR dan LPP sangat diakui secara Nasional dan Internasional. Bahkan kita menjadi rujukan dunia dalam bidang Kependudukan. Penghargaan Internasional "*Population Award*" yang diterima Presiden dan penghargaan-penghargaan lain juga kita peroleh, seperti Manajemen terbaik II setelah Telkom juga pernah kita raih bersama. Namun demikian kejayaan tersebut gaungnya hilang "Nyaris tak terdengar" karena datangnya *Crisis Moneter* 1998. Pada tahun itu muncul era reformasi, lahir era Desentralisasi. Selanjutnya di era tersebut, BKKBN bagai perahu ditengah laut dengan bahan bakar yang menipis dan tak heran cukup banyak saudara kita yang terjun mencari perahu yang memiliki bahan bakar yang lebih banyak. Namun demikian, Alhamdulillah BKKBN masih eksis berdiri tegak dan kokoh sampai saat ini. Tepuk tangan kepada para Pejuang-pejuang Keluarga Berencana dan kita semua. Untuk itu saya pribadi dan seluruh jajaran BKKBN se-Nusantara Indonesia mengucapkan banyak terimakasih.

Bapak Ibu saudara-saudara sekalian:

Dengan menengok sejarah insitusi kita, sengaja saya sampaikan agar para Generasi Penerus Program KKBPK memiliki jiwa militansi terhadap program KKBPK. Kita harus memiliki konsep-konsep Program KKBPK yang lebih

mendasar, yang bisa menyatukan pihak-pihak lain, stakeholder lain dengan berdasar data-data yang real di lapangan, serta hasil-hasil survey dan penelitian yang memiliki kredibilitas tinggi jadi rujukan kita. Bila 30-40 tahun yang lalu Program KB telah berhasil menekan dan mengendalikan lebih kurang 100 juta jiwa, lalu konsep apakah yang mau kita songsong ke era bonus demografi yang notabene menyongsong kita ke Indonesia Emas 2045.

Bapak Ibu saudara-saudara sekalian:

Hal tersebut saya sampaikan pada kesempatan ini, karena mengingat situasi dan kondisi seperti:

1. Tahun ini saya anggap sebagai tonggak sejarah BKKBN, karena di usia 50 tahun dan peringatan HARGANAS ke XXV dimana 3 tahun terakhir kita mengalami cobaan yang luar biasa, sehingga kita dapat predikat WDP, dengan niat ikhlas, usaha keras, bebenah diri, serta doa kita semua, Alhamdulillah tahun ini kita raih kembali WTP. Ini berkat upaya kita bersama karena kita besar dan mau kompak lahir dan batin.
2. Kita tidak boleh terlena berhenti disini saja, mari terus upayakan meraih nilai-nilai kinerja yang lebih baik dengan mengedepankan SPIP dan RB dengan berlandaskan nilai-nilai budaya kerja yang kita sepakati, serta nilai lain seperti komitmen terhadap visi – misi; Olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga; Mengacu dalam *Money Follow Program*; Pengelolaan yang akuntable dan transparan; dan Konsisten
3. Kedepan kita jangan bosan-bosan menjalin mitra kerja. Dengan berlakunya UU No. 23 Tahun 2014, walaupun kewenangan jelas sudah terbagi dengan Pemerintah Daerah, tetapi BKKBN Pusat maupun Provinsi harus mengawal Program KKBPBPK sampai Pemerintah Daerah siap menjalankan kewenangan tersebut. Disamping itu pengelolaan tenaga PLKB dan PKB harus mendapat penanganan dan pengawalan khusus dari kita semua,

jangan sampai alih kelola PLKB/PKB justru akan membuat masalah baru bagi BKKBN.

4. Kepada para pegawai yang masih muda agar bekerja lebih cermat dan teliti. Kembangkan konsep-konsep program KKBPk sesuai situasi kondisi saat ini, dengan tetap memperhatikan karakteristik daerah yang beraneka ragam, memanfaatkan media semaksimal mungkin, tuangkan ide-ide, gagasan saudara melalui media tersebut.
5. Tahun 2018 ini dan tahun depan merupakan tahun politik, saya minta saudara-saudara arif dan bijaksana dalam menyikapinya.

Hadirin sekalian yang berbahagia;

Dalam rangka memperingati Hari Keluarga Nasional XXV dengan merujuk pada salah satu komitmen visi – misi yaitu olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga, maka lomba-lomba yang diadakan di lingkungan BKKBN merupakan wujud dari

Saya minta saudara-saudara menggaungkan Hari Keluarga ini merupakan Hari Keluarga kita semua, dengan tema: *“Hari Keluarga, Hari Kita Semua”*.

Slogannya: *“Cinta Keluarga, Cinta Terencana, Cinta Indonesia”*.

“Kalau Terencana, semua lebih mudah”.

“Istana yang paling indah adalah Keluarga”.

Hadirin yang saya banggakan,

Mengakhiri sambutan ini, saya haturkan “Selamat kepada Keluarga warga BKKBN dan Selamat kepada Keluarga Seluruh Indonesia”.

Semoga hari Keluarga tahun ini benar-benar menjadi Tonggak sejarah untuk mewujudkan peningkatan Keluarga Berkualitas.

Sekian dan terima kasih.

Wassalammu'alaikum wr. wb.

Jakarta, 29 Juni 2018

Kepala BKKBN,

DR. Sigit Prihutomo, MPH